

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Profesi seorang akuntan publik memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu entitas perusahaan maupun organisasi. Salah satu manfaat dari jasa seorang akuntan publik ialah dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat di percaya mengenai laporan keuangan guna untuk pengambilan keputusan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang di sajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, Mulyadi dan Puradireja (1998) dalam Kharismatuti (2012). Laporan keuangan suatu perusahaan yang telah di audit oleh akuntan publik dapat lebih dipercaya keadaannya di bandingkan laporan keuangan yang tidak diaudit, karena profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab terhadap hasil dari laporan keuangan tersebut.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia, Indah (2010). Perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia dapat di lihat dari semakin banyaknya perusahaan yang memutuskan untuk go publik. Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam dan LK) dalam keputusan No.KEP-346/BL/2011 peraturan No.X.K.2 mengenai bahwa perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan beserta laporan audit dari auditor independen.

Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibandingkan dengan jasa lainnya. Jasa ini merupakan jasa yang paling sering di gunakan oleh perusahaan seperti para calon investor, kreditur dan pihak lainnya yang berkepentingan. Dalam hal ini seorang akuntan publik memiliki fungsi

sebagai pihak ketiga yang dapat menghubungkan antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan, untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen perusahaan adalah benar adanya sehingga pihak luar perusahaan dapat memberikan keputusannya.

Kasus pelanggaran pada profesi auditor telah banyak dilakukan, mulai dari kasus Enron di Amerika dengan kasus Telkom, kasus PT KAI dan kasus PT Katarina Utama Tbk di Indonesia sehingga membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kompas (2008), Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto, hal ini tentu bisa terkait dengan independensi seorang auditor.

Kompas (2015), Kasus PT Katarina Utama Tbk tentang melakukan penyalahgunaan dana penawaran umum (IPO) dan melakukan pemalsuan laporan keuangan, dimana pemalsuan Laporan Keuangan terjadi pada tahun 2008 dan 2009. Laporan tersebut dipercantik dengan menaikkan jumlah pendapatan dan aset, guna menarik investor yang akan membeli saham PT Katarina Utama. Diduga ada keterlibatan KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Katarina Utama tersebut. Hal ini diperkuat karena hasil audit yang dikeluarkan KAP Budiman, Wawan, Pamudji dan Rekan justru menyatakan opini wajar padahal ada dugaan laporan keuangan tersebut telah dimanipulasi. Dugaan keterlibatan pihak auditor semakin kuat setelah KAP Akhyadi Wadisono melakukan audit atas laporan keuangan 2010 dan memberikan opini disclaimer karena tidak dapat melakukan konfirmasi atas transaksi yang ada.

Santosa (2017), Laporan Keuangan PT KAI tahun 2005 disinyalir telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu. Banyak terdapat kejanggalan dalam laporan keuangannya. Beberapa data disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini mungkin sudah biasa terjadi dan masih bisa diperbaiki. Namun, yang menjadi permasalahan adalah pihak auditor menyatakan Laporan Keuangan itu wajar. Tidak ada penyimpangan dari standar akuntansi

keuangan. Hal ini lah yang patut dipertanyakan. Dari informasi yang didapat, sejak tahun 2004 laporan PT KAI diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang melibatkan BPK sebagai auditor perusahaan kereta api tersebut. Hal itu menimbulkan dugaan kalau Kantor Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan PT KAI melakukan kesalahan.

Skandal pada perusahaan Enron juga menyebabkan menurunnya kepercayaan publik terhadap kualitas audit. Hal ini menjadi faktor pemicu dibuatnya regulasi Sarbanes Oxley Act (SOX) di Amerika pada tahun 2002. Dampak dari SOX juga terjadi di Indonesia, dengan diubahnya KMK No.423/KMK.06/2002 menjadi PMK No.17/PMK.01/2008. Didalam peraturan tersebut mengatur tentang tenure, yaitu dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut. Peraturan ini di harapkan mampu meningkatkan kualitas audit di indonesia.

Nasser et al (2006) dalam Panjaitan (2014) menyatakan idenpendensi akan hilang jika auditor terlibat hubungan pribadi dengan klien. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi opini yang nantinya akan disampaikan auditor atas perusahaan klien tersebut. Salah satu penyebab kedekatan antara auditor dan klien adalah tenur yang panjang yang mengakibatkan keakraban antara auditor dan klien. Chi et al (2005) menyatakan bahwa lamanya hubungan auditor dengan kliennya akan mempengaruhi indenpendensi auditor karena objektivitas akan menurun. Dengan menurunnya objektivitas seorang auditor akan mengakibatkan kemungkinan kegagalan dan mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran KAP, spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan. DeAgelo (1981) dalam Panjaitan (2014) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP yang besar seperti BIG4 diyakini memiliki kemampuan lebih baik dalam mengaudit laporan keuangan dibandingkan KAP kecil non Big4. Karena ukuran KAP yang besar memungkinkan sikan independensi dan profesional yang baik di bandingkan KAP kecil. Menurut

Rahmawati dan Winarna (2002) dalam Panjaitan (2014) auditor dalam mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Maka dari itu KAP besar seperti Big4 tentunya mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan dibandingkan dengan KAP non Big4. Literatur lainnya menyarankan bahwa selain ukuran KAP, spesialisasi auditor juga mempengaruhi kualitas audit. Dimana seorang auditor yang memiliki spesialisasi dalam bidangnya memiliki kemampuan yang lebih dalam menangani laporan keuangan di bandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Pemilik dari sebuah perusahaan tidak akan mampu mengelola sendiri perusahaannya ketika usaha yang dilakukannya semakin besar. O'Brien dan Bhushan (1990) dalam Paramita dan Latrini (2015) menyatakan perusahaan kecil memiliki informasi dengan sistem pengawasan yang lemah, dan kurang di perhatikan oleh pemegang saham. Sehingga perusahaan ini akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas karena peningkatan kualitas audit akan lebih terlihat pada perusahaan kecil. Disisi lain, Novianti, dkk (2010) menyatakan perusahaan besar akan memiliki kemampuan lebih untuk mengarahkan hasil audit. Perusahaan yang besar dianggap memiliki manajemen perusahaan yang baik dan lebih berpengalaman di bandingkan perusahaan kecil.

*AAA Financial Accounting Standard Committee* (2000) dalam Indah (2010) menyatakan bahwa : “kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor”. Namun dalam penelitian ini akan menggunakan tenur, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas audit kemudian menggunakan empat variabel kontrol yaitu pertumbuhan perusahaan (GROWTH), *leverage*, kerugian (Loss) dan *cash flow from operations* (CFO).

Dari fenomena diatas, memunculkan sebuah pertanyaan apakah seorang auditor telah melakukan tugasnya dengan semestinya. Tentu saja jika seorang auditor telah melakukan tugasnya dengan baik maka tidak akan pernah terjadi masalah yang dialami Enron, Telkom maupun PT Katarina Utama. Karena seorang auditor bertanggung jawab penuh atas semua kejadian yang terjadi didalam laporan keuangan yang diauditnya

Kualitas audit di Indonesia terus ditingkatkan seiring dengan hasil studi di negara-negara ASEAN menunjukkan perbedaan dalam kualitas audit oleh karena perbedaan dalam legal environment negara yang bersangkutan, Marchesi (2000) dalam Panjaitan (2014). Penelitian Marchesi (2000) menyatakan kualitas audit yang sangat kompromi di beberapa negara oleh karena kurangnya aturan mengenai independensi auditor, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri hanya ada satu aturan yang mengatur mengenai jasa akuntan publik yaitu aturan PMK No.17/PMK.01/2008 tentang penugasan seorang auditor dan jasa akuntan publik.

Balsam et sl, (2003) dalam Panjaitan (2014) menyatakan kualitas audit memiliki sisi multidimensi dan tidak dapat diamati, maka tidak satu ukuran karakteristik auditor yang dapat digunakan sebagai proksi tunggal dari kualitas audit. Menurut Wibowo dan Rossieta (2009) dalam Panjaitan (2014) salah satu metode handal dengan proksi terukur adalah dengan menggunakan informasi dari laporan audit dan laporan keuangan. Terdapat banyak proksi dalam mengukur kualitas audit contohnya seperti opini *going concer*, ukuran auditor, manajemen laba, persepsi auditor dan auditor *industry specialization*. Namun dalam penelitian ini menggunakan proksi kualitas laba yang dihitung dengan *discretionary accrual* atau akrual diskresioner, karena akrual diskresioner merupakan proksi dari kualitas laba yang merupakan bagian dari manajemen laba yang dilakukan manajer.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu pertama, Sinaga (2012) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh

Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. Dengan menggunakan tiga variabel independen seperti audit tenure, ukuran KAP dan ukuran perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa (1) *Audit Tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, (2) Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, (3) Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Kedua, Panjaitan (2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Tenur, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenur berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit sangat berpengaruh terhadap variabel independen. Penelitian ini mereplika pada penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2014). Namun untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian Panjaitan (2014), peneliti menambahkan satu variabel pembeda yaitu ukuran perusahaan yang diambil dari penelitian Sinaga (2012). Alasan peneliti menambah variabel ialah atas saran dari penelitian sebelumnya yaitu Panjaitan (2014).

Dalam penelitian ini peneliti berusaha lebih lebih dalam meneliti mengenai **“Pengaruh Tenur, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk meneliti sebuah permasalahan yang ada dan lebih mengarah pada bahasan yang ada, maka peneliti hanya mebatasi penelitian dengan masalah Tenur, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI Periode 2013 - 2015.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan di teliti sebagai berikut ini :

1. Apakah Tenur berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **1.4 Tujuan Masalah**

Berdasarkan dari perumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris terkait pengaruh Tenur terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI,
2. Untuk membuktikan secara empiris terkait pengaruh Ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI,
3. Untuk membuktikan secara empiris terkait pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI,
4. Untuk membuktikan secara empiris terkait pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI,

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Bagi Akademis**

Sebagai bentuk kontribusi bagi akademisi agar mengetahui pentingnya kualitas audit bagi perusahaan yang telah go publik dan sebagai bentuk refrensi atau acuan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian mengenai kualitas audit perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan sebuah penjelasan dan gambaran yang jelas mengenai penelitian maka di bentuklah sistematika penulisan sekripsi yang berisikan informasi tiap-tiap bab. Maka sistimatika penulisan sekripsi ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang “Pengaruh Tenur, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” selama Periode 2013 - 2015.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan terbentuknya sebuah hipotesis dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, yang terdiri atas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode apa sajakah yang digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, sumber data, metode pengumpuln data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Tenur, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.



## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**